

EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA BANYU TAJUN PANGKALAN KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Eva Yulita Anggraini¹, Muhamad Arsyad², Riswandi Ahdiat³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: evayulitaanggraini1995@gmail.com

ABSTRAK

Bina Keluarga Balita (BKB) sangat penting dalam pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hidup anak. Observasi di Desa Banyu Tajun Pangkalan menunjukkan beberapa anak masih terkena stunting, ketergantungan makanan cepat saji, dan orang tua kurang memahami materi stunting. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas program BKB dan faktor yang mempengaruhinya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 10 responden purposive sampling. Hasilnya, program BKB "Cukup Efektif" berdasarkan 10 indikator: pemahaman program dengan pengetahuan program kurang efektif dan manfaat program efektif, tepat sasaran dengan sasaran tepat kurang efektif dan kebutuhan terpenuhi cukup efektif, tepat waktu dengan jadwal kegiatan efektif dan kegiatan sesuai program efektif, tercapainya tujuan dengan hasil sesuai tujuan efektif dan dampak program efektif, dan perubahan nyata dengan perilaku positif cukup efektif dan peningkatan kondisi masyarakat cukup efektif. Faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman orang tua dan ketersediaan sarana. Faktor pendukung adalah kegiatan rutin dan dukungan desa. Untuk meningkatkan efektivitas, perlu meningkatkan kualitas penyuluhan, partisipasi orang tua, dukungan desa, kesadaran orang tua, dan ketersediaan sarana seperti alat permainan anak dan alat tulis. Dengan demikian, program BKB dapat lebih efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak.

Kata Kunci: Efektivitas, Stunting, Bina Keluarga Balita

ABSTRACT

Toddler Family Development (BKB) is very important in preventing stunting and improving children's quality of life. Observations in Banyu Tajun Pangkalan Village show that some children are still affected by stunting, dependence on fast food, and parents do not understand stunting material. This study aims to determine the effectiveness of the BKB program and the factors that influence it. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and documentation from 10 purposive sampling respondents. As a result, the BKB program is "Quite Effective" based on 10 indicators: understanding of programs with less effective program knowledge and benefits of effective programs, right on target with the right goals less effective and needs met quite effectively, on time with a schedule of effective activities and activities according to effective programs, achievement of goals with results according to effective goals and effective program impacts, and real changes with positive behavior that is quite effective and improving community conditions quite effective. The inhibiting factors are the lack of parental understanding and the availability of facilities. The supporting factors are routine activities and village support. To increase effectiveness, it is necessary to improve the quality of counseling, parental participation, village support, parental awareness, and the availability of facilities such as children's play tools and stationery. Thus, the BKB program can be more effective in preventing stunting and improving the quality of life of children.

Keywords: Effectiveness, Stunting, Toddler Family Development

PENDAHULUAN

Ketika tingkat kelahiran meningkat pesat, maka populasi secara keseluruhan juga akan meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2023, diperkirakan ada sekitar 30,2 juta anak berusia 0-6 tahun di Indonesia, yang merupakan sekitar 10,91% dari total populasi negara yang diperkirakan mencapai 278,7 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kelahiran yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan kependudukan, seperti Program Bina Keluarga Balita (BKB). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini dengan memberikan pembinaan kepada orang tua balita tentang pola asuh, bermain edukatif, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Program BKB merupakan salah satu contoh upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempersiapkan anak-anak untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa permasalahan kependudukan dapat diatasi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat meningkat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Indonesia menetapkan telah Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Program BKB merupakan salah satu implementasi dari undang-undang tersebut, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu desa yang peduli dengan kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, desa ini telah mengimplementasikan berbagai program kesehatan, termasuk Bina Keluarga Balita (BKB).

Kegiatan rutin penyuluhan satu bulan sekali yang dilakukan Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pengasuhan anak yang baik.

Dengan kegiatan penyuluhan yang teratur, masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini tentang cara mengasuh anak yang baik, gizi seimbang, pencegahan penyakit, dan lain-lain. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun masih terdapat anak-anak yang stunting kondisi gagal tumbuh kronis pada balita akibat kurang gizi di desa ini yang perlu diatasi dengan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak-anak.

Terkait observasi awal yang saya lakukan di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu:

1. Masih terdapat beberapa anak-anak yang stunting pada balita akibat kurang gizi, pada tahun 2024 ada 14 anak yang terkena stunting dan pada tahun 2025 meningkat yaitu sebanyak 20 anak, ini menunjukkan bahwa beberapa anak-anak tersebut belum mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Stunting dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan, kemampuan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap gizi yang baik.
2. Anak-anak yang ketergantungan pada makanan kurang seimbang seperti makanan cepat saji atau makanan yang tinggi gula dan garam seperti ciki - cikian, sehingga mereka berisiko mengalami stunting dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang mereka.
3. Sebagian orang tua kurang memahami terkait materi penyuluhan stunting yang di sosialisasikan sehingga orang tua kurang optimal mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengasuhan anak. Hal ini bisa berdampak negatif pada kesehatan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian terdahulu Hanum, Fadhilah (2024) yang berjudul "Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat." Berdasarkan hasil

penelitian, Program BKB di Nagari Rambatan dinilai belum efektif karena capaian setiap indikator belum selaras dengan rencana awal sehingga tujuan pencegahan stunting belum tercapai sepenuhnya. Secara keseluruhan, ketidakefektifan program ini dipicu oleh kendala pada kompetensi kader, rendahnya kesadaran warga, dan fasilitas yang kurang memadai. Namun, terdapat upaya perbaikan yang dilakukan melalui peningkatan intensitas komunikasi kepada sasaran serta pemberian pembinaan dan pengawasan secara rutin.. Ani Norlatifah dan Setiawan Budi (2021) Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Publik Tabalong penelitian yang berjudul “Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.” Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita untuk usia 12-24 bulan di Desa Padangin, Kecamatan Tanta, tergolong dalam kriteria efektif. Kesimpulan ini diperkuat oleh dokumen Kartu Kembang Anak (KKA) yang menunjukkan pertumbuhan balita telah memenuhi standar, serta didukung oleh respons positif informan dengan tingkat capaian sebesar 66,7%.

Penelitian terdahulu tentang efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Nagari Rambatan dan Desa Padangin memberikan gambaran tentang bagaimana program BKB dapat mempengaruhi kesehatan anak-anak di daerah lain. Penelitian terdahulu tersebut juga menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam implementasi program BKB, seperti kurangnya kompetensi kader, rendahnya kesadaran warga, dan fasilitas yang kurang memadai. Penelitian di Desa Banyu Tajun Pangkalan menunjukkan bahwa program BKB serupa dengan hasil penelitian di Desa Padangin. Namun menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam implementasi program BKB, seperti kurangnya pemahaman orang tua terkait materi penyuluhan stunting dan kurangnya ketersediaan sarana juga prasarana pendukung. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan dukungan dari desa dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas program BKB.

Efektivitas

Menurut Mesiono (2018) dalam Syahri, dkk (2025:87) Efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik oleh individu, organisasi, maupun lembaga. Menurut Charles Lusthaus, et al. dalam Mesiono (2018), efektivitas telah menjadi isu utama, baik secara tersirat maupun tersurat, dalam berbagai kajian para ahli dan peneliti mengenai organisasi.

Menurut Mahmud (2019) menjelaskan bahwa efektivitas secara sederhana menggambarkan bagaimana suatu lembaga atau organisasi mampu mengarahkan anggotanya agar dapat bertindak sesuai dengan rencana yang telah disusun, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan cepat dan efisien, menggunakan sumber daya secara optimal.

Menurut Sutrisno dalam Amrizal, dkk (2018:43), efektivitas organisasi dalam melaksanakan kegiatan dapat diukur dengan beberapa faktor yang menjadi kriteria penting. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Pemahaman Program

Pemahaman yang mendalam terhadap tujuan serta strategi untuk mencapainya menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Ketika seluruh anggota organisasi memahami arah dan maksud dari program yang dijalankan, mereka akan mampu bekerja secara lebih terarah sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal.

2) Tepat Sasaran

Penetapan sasaran yang akurat merupakan kunci utama dalam mewujudkan tujuan organisasi. Jika sasaran yang ditetapkan tidak sesuai atau tidak realistis, hal tersebut dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan dan menurunkan tingkat efektivitas organisasi secara keseluruhan.

3) Tepat Waktu

Pengelolaan waktu yang baik sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan akan membantu tercapainya tujuan secara efisien. Dengan demikian, penggunaan waktu secara tepat menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas organisasi.

4) Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan tidak dapat diraih secara instan, melainkan melalui proses yang terencana dan berkesinambungan. Setiap tahap pencapaian perlu dilakukan dengan konsisten agar hasil akhir yang diharapkan dapat terwujud. Dengan perencanaan yang matang, organisasi mampu memastikan bahwa seluruh langkah yang diambil mengarah pada tujuan utama.

5) Perubahan Nyata

Efektivitas suatu kegiatan dapat dilihat dari adanya perubahan konkret yang dihasilkan. Program atau kegiatan yang dijalankan dikatakan berhasil apabila mampu memberikan dampak positif dan menunjukkan hasil yang signifikan. Perubahan tersebut sebaiknya bersifat berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat nyata bagi organisasi maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

Program

Menurut Arikunto dan Jabar dalam Ananda Rusydi dan Tien Rafida (2017:5), program dapat diartikan sebagai satu kesatuan kegiatan yang merupakan perwujudan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan. Program berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu organisasi dan melibatkan sekelompok individu di dalamnya. Dalam definisi ini terdapat tiga unsur penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan sebuah program, yaitu:

- 1) Program merupakan bentuk penerapan atau implementasi dari kebijakan tertentu.
- 2) Program tidak bersifat sementara, melainkan dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama serta terdiri atas serangkaian kegiatan yang berkesinambungan.
- 3) Program dijalankan dalam lingkungan organisasi dan melibatkan sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, menurut Joan dalam kutipan Tayibnapis, program dapat dipahami sebagai segala bentuk upaya atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan harapan dapat menghasilkan dampak atau perubahan tertentu. Program bisa berupa hal yang bersifat konkret (tangible), seperti kurikulum, maupun abstrak (intangible), seperti prosedur atau mekanisme kerja.

Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak usia balita.

Menurut BKKBN (2024), Program Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki sejumlah tujuan utama yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga yang memiliki balita, dengan cara membantu orang tua memberikan pola asuh yang tepat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.
- 2) BKB berupaya menurunkan angka kematian balita melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menjaga kesehatan serta keselamatan anak.
- 3) Untuk memastikan tumbuh kembang balita berlangsung secara optimal, dengan memberikan rangsangan yang mencakup aspek fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral agar anak berkembang secara seimbang.
- 4) BKB berperan penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada orang tua terkait praktik pengasuhan yang baik, sehingga mereka mampu menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, harmonis, dan kondusif bagi pertumbuhan anak.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam suatu fenomena sosial dengan menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, dan deskripsi dalam konteks yang alami. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Program di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling berjumlah 10 orang. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Amrizal Dedi dkk. (2018:43) yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012:270–275). Uji ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar, valid, dan dapat dipercaya. Beberapa langkah yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, member check.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pemahaman Program

Seberapa baik kemampuan memahami program Bina Keluarga Balita (BKB) secara menyeluruh, termasuk tujuan, materi, manfaat, dan cara pelaksanaan.

a. Pengetahuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Bina keluarga balita itu adalah meninjau perkembangan bayi balita supaya apa tau apa yang harus diperbaiki, misalkan tingginya harus di perhatikan. Masalah stunting kemarin ada penyuluhannya. Untuk masalah stunting ini meningkat dari sebelumnya. Termasuk anak saya juga masih terkena stunting karena tingginya yang kurang untuk berat badannya standar saja. Anak juga masih suka makanan manis seperti coklat, permen." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "BKB itu seperti diumur itu anak tersebut sudah bisa apa saja seperti dibuku KKA, seperti kami tanyakan apakah anak ibu sudah bisa mencuci tangan di kran jika bisa maka kami beri tanda bahwa sudah bisa pada buku KKA. Untuk stunting masih ada dikarenakan anak masih suka makan ciki-cikian jika tidak diberikan maka anak bisa menangis, jadi orang tuanya masih memberikan ciki-cikian." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Bina Keluarga Balita (BKB) termasuk kategori Kurang Efektif karena masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik orang tua dalam mengasuh anak, serta kurangnya kesadaran tentang stunting dan gizi anak.

b. Manfaat Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Manfaatnya itu untuk orang tua nya menjadi lebih tahu perkembangan anaknya, misalnya yang biasanya hanya tumbuh tinggi dan berat badan, kalau ini perkembangannya juga jadi tau." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nordina Shalehah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Manfaatnya untuk bagaimana cara kita merawat anak, pola asuhnya, pola makannya, menstimulasi tumbuh kembang anak misalkan bagaimana cara berat badannya bertambah, kalau anak belum bisa berbicara bagaimana juga tentang masalah penyakit – penyakit." (Hasil wawancara 9 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah memahami manfaat program BKB. Mereka menyebutkan beberapa manfaat, seperti meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak, memantau tumbuh kembang anak, dan mendeteksi masalah anak. Masyarakat mulai memiliki kesadaran tentang pentingnya program BKB dan gizi keluarga. Oleh karena itu, efektivitas manfaat program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran program Bina Keluarga Balita adalah ukuran seberapa efektif program tersebut menjangkau dan mengubah perilaku keluarga yang paling membutuhkan intervensi, terutama dalam periode kritis tumbuh kembang anak.

a. Sasaran Tepat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "BKB menjangkau saja tapi kami sebagai orang tua belum bisa memenuhi kebutuhan anak supaya sembuh dari stunting. Untuk PMT ada saja dibagikan tapi tergantung anaknya mau tidaknya memakan." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saniah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Menjangkau saja dari cara kerjanya seperti melayani sesuai KKA. Tapi anak saya masih terkena stunting dikarenakan tingginya belum sesuai dengan teman lainnya." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah menjangkau sasaran yang tepat, yaitu keluarga dengan anak balita yang berisiko stunting. Namun, implementasi program masih kurang efektif karena masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas sasaran program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan kurang efektif kurang efektif.

b. Kebutuhan Terpenuhi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Semuanya terpenuhi, kecuali dari dana makanan, makanannya untuk memberi anak kan kami harus ikut dengan Posyandu. Jadi, jam dan harinya sama." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Dari segi makanannya. Masih ikut Posyandu, masih berdampingan dengan Posyandu dan tidak ada dananya dari BKB." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kebutuhan masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan terkait program BKB sudah terpenuhi. Program ini membantu masyarakat dalam pengasuhan anak dan stimulasinya, namun masih perlu peningkatan dalam hal penjangkauan, pelayanan, dan keterbatasan dana. Program ini juga membantu masyarakat dalam pengasuhan anak dan stimulasinya. Oleh karena itu, efektivitas kebutuhan terpenuhi program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu dalam pedoman wawancara program BKB merujuk pada kemampuan program untuk melaksanakan kegiatan atau memberikan intervensi pada waktu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta ketepatan waktu dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

a. Adanya Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Sudah ada setiap awal bulan diadakan posyandu. Jadi masyarakat datang ke posyandu karena jadwalnya ditentukan di sana sudah ada bina keluarga balitanya jadi kita sebagai orang tua tinggal mendatangi saja." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Jadwal tersendiri tidak ada, jadi khusus kapan posyandu saat itu juga kegiatan BKB sesuai posyandu." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur dan terencana, yaitu setiap bulan sekali, biasanya bersamaan kegiatan Posyandu. Jadwal kegiatan ini membantu memastikan bahwa target-target program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jadwal kegiatan ini sudah diketahui oleh masyarakat dan kader BKB, serta diinformasikan melalui WhatsApp grup. Oleh karena itu, efektivitas adanya jadwal kegiatan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

b. Kegiatan Sesuai Jadwal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia Mahfuzah selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Jadwal sesuai saja seperti tepat waktu misalkan hari ini pertemuan BKB maka Memang harus hari ini pertemuannya." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Sesuai saja, maksudnya sesuainya yang di informasikan kadernya jadi kita datang kesana sesuai jadwal, jadwalnya ketika posyandu." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jadwal kegiatan yang telah ditentukan sudah diikuti dengan baik oleh kader BKB dan masyarakat, serta tidak pernah ditunda. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan target dan output yang diharapkan, serta kemampuan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan sesuai program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

4. Tercapainya Tujuan

Sejauh mana program BKB berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak.

a. Hasil Sesuai Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Hasil BKB ini sesuai tujuan karena ini berhubungan dengan stunting ada biasanya ditanyakan oleh ibu penyuluhan seperti apakah sudah ada perubahan anak dan ada saja perubahannya yang dulunya tidak mau memakan sekarang mau dan sembuh dari stunting." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Hasilnya dapat memantau secara langsung perkembangan otak anak. Bagi yang belum terpenuhi, bisa di diberikan masukkan Ibunya untuk lebih memperhatikan anaknya, cara-caranya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pola asuh anak, penurunan stunting, dan peningkatan kualitas pengasuhan. Observasi juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, efektivitas hasil sesuai tujuan program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif.

b. Dampak Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Dampaknya itu yang sama seperti tadi yaitu mencegah stunting. Jadi misalnya ada anak yang terlambat perkembangannya atau tumbuh kembangnya, jadi lebih cepat diketahui. Atau kalau kita mau mengetahuinya itu bisa cepat diobati. Soalnya anak-anak itu kalau umurnya diatas 2 tahun sudah sulit." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Dampaknya dulu tidak ada penyuluhannya sekarang ada misalkan seperti dijalankan buku KKA nya bagaimana mengisinya, juga perkembangan berat badannya apakah bertambah, tingginya, suhu tubuhnya. Kita sebagai kader bisa mengetahui perkembangan anak dan untuk orang tuanya bisa tau juga perkembangan anaknya." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dampak program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sangat positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak serta mencegah stunting. Program ini telah membantu menurunkan risiko gangguan kesehatan ibu dan anak, menambah kesadaran dan edukasi tentang kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesejahteraan anak juga menunjukkan bahwa orang tua lebih aware dan peduli terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta lebih mengetahui cara mengasuh anak yang baik dan benar. Oleh karena itu, efektivitas dampak program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan efektif

5. Perubahan Nyata

Program BKB dapat menciptakan perubahan nyata yang signifikan dalam masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan dan gizi anak, mengurangi angka stunting, dan memperbaiki tumbuh kembang anak. Besar perubahan nyata yang dihasilkan oleh program BKB dapat diukur melalui evaluasi program, seperti perubahan angka stunting, peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua, serta perubahan lainnya yang terkait dengan tujuan program.

a. Perilaku Positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Ibu-ibu balita, lebih memperhatikan anaknya, seperti pertanyaan terkait BKB bulan depan ini semoga anak sudah bisa." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida selaku Masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Perubahannya kita tahu atau meningkatnya pola asuh anak, tentang kesehatan si anak, pemantauan tumbuh kembangnya, selama ada BKB ini." (Hasil wawancara 4 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program BKB membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang gizi yang baik, hal itu disebabkan beberapa anak ada yang sembuh dari stunting. Oleh karena itu, efektivitas program BKB dan gizi keluarga di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif.

b. Peningkatan Kondisi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Dari segi kesadaran Ibunya dulu, melihat anaknya kurang bisa atau belum mencapai maksimal dari sesuai pertanyaan Jadi Ibunya berusaha melatih anaknya di rumah." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Yang terlihat itu ada saja perubahannya, yang dulunya anak itu kurang gizi sekarang karena adanya Bina Keluarga Balita ini jadi ada perubahan." (Hasil wawancara 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan telah menunjukkan peningkatan kondisi masyarakat karena meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik. Orang tua juga mulai memberikan asuhan yang baik dan memantau tumbuh kembang anak. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan ini masih belum mencapai 50% menurut Bidan Desa Banyu Tajun Pangkalan, sehingga masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik dan pola asuh yang sehat. Efektivitas program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat dikategorikan cukup efektif karena telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi yang baik dan pola asuh yang sehat.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Terkait Materi Penyuluhan Stunting

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Kegiatan selalu dilakukan untuk makanan tetap tergabung dengan kegiatan posyandu, kegiatan dilakukan sebulan sekali sesuai jadwal posyandu dan harinya tidak pernah dimundurkan misalkan pelaksanaannya hari Senin maka memang hari itu." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Kegiatan secara rutin ikut posyandu satu bulan sekali nanti ada perwakilan dari kami kader BKB untuk melaporkan hasil data seperti anak yang sudah ditimbang dan yang tidak ditimbang dari bulan Januari." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemahaman materi penyuluhan bagi orang tua di Desa Banyu Tajun Pangkalan kurang efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendidikan orang tua yang beragam, kualitas penyuluhan yang masih perlu ditingkatkan, dan kesadaran orang tua pentingnya tumbuh kembang anak.

b. Kurangnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Untuk Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Sudah cukup seperti tempatnya tapi alat-alat kami tidak disediakan alat-alatnya yang seperti pulpen pensil buku itu dari pribadi yang disediakan hanya alas dan tempat." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Kalau untuk kegiatan itu seperti buku-buku kami yang ada. Yang lain misalnya seperti permainan anak belum ada. Misalnya meja-meja untuk kadernya belum." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan masih belum memadai. Beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi antara lain alat permainan anak dan alat tulis. Kader BKB seringkali harus menggunakan alat tulis pribadi untuk kegiatan program. Meskipun tempat kegiatan sudah tersedia, namun masih diperlukan penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk mendukung efektivitas program. Hal ini menunjukkan kurang efektif mengingat bahwa masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi

dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung efektivitas program BKB di desa tersebut.

2. Faktor Pendukung

a. Kegiatan Yang Dilakukan Secara Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shalihah Amini selaku Sekretaris Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Kegiatan selalu dilakukan untuk makanan tetap tergabung dengan kegiatan posyandu, kegiatan dilakukan sebulan sekali sesuai jadwal posyandu dan harinya tidak pernah dimundurkan misalkan pelaksanaannya hari Senin maka memang hari itu." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahbubah selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Kegiatan secara rutin ikut posyandu satu bulan sekali nanti ada perwakilan dari kami kader BKB untuk melaporkan hasil data seperti anak yang sudah ditimbang dan yang tidak ditimbang dari bulan januari." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan sudah dilakukan secara rutin setiap bulan, biasanya bersamaan dengan Posyandu. Kehadiran orang tua cukup baik. Namun, masih ada kendala seperti hujan yang mempengaruhi kehadiran orang tua. oleh karena itu dikategorikan cukup efektif,

b. Dukungan Dari Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku Ketua Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Sangat bagus. Jadi dikatakan sangat bagus dulu insentif para kader BKB dulu berbeda dengan kader Posyandu. Sekarang sudah sama insentifnya." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmala selaku Anggota Kader BKB Desa Banyu Tajun Pangkalan, beliau menyatakan bahwa: "Dukungan dari desa itu anggaran gaji kami fasilitas dari desa tempat disediakan dari desa." (Hasil wawancara 3 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dukungan dari desa untuk program BKB di Desa Banyu Tajun Pangkalan cukup efektif. Desa telah memberikan dukungan dalam bentuk anggaran, fasilitas, dan pemantauan, namun masih perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan untuk meningkatkan efektivitas program BKB.

SIMPULAN

Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikategorikan cukup efektif, dapat dilihat dari: *Pertama*, dari Pemahaman program, dengan indikator pengetahuan program kurang efektif karena masyarakat belum sepenuhnya memahami tujuan program BKB. Manfaat program dinilai efektif karena BKB memberikan manfaat seperti meningkatkan keterampilan orang tua, memantau tumbuh kembang anak, dan mencegah stunting. *Kedua*, Tepat sasaran, program ini kurang efektif karena masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik orang tua dalam mengasuh anak. Kebutuhan terpenuhi cukup efektif karena masih ada keterbatasan dana. *Ketiga*, Tepat waktu, dengan indikator adanya jadwal kegiatan dinilai efektif karena dilaksanakan rutin setiap bulan, biasanya bersamaan dengan Posyandu. Kegiatan sesuai program yang dilakukan pun efektif karena sesuai dengan rencana dan tujuan. *Keempat*, Tercapainya tujuan, dengan indikator hasil sesuai tujuan dinilai efektif, ditunjukkan oleh tercapainya harapan program seperti usaha untuk pencegahan stunting. Dampak program juga efektif, terlihat dari peningkatan kesadaran gizi pada anak. *Kelima*, Perubahan nyata dengan indikator perilaku positif cukup efektif, karena masyarakat mulai peduli terhadap perkembangan anak namun orang tua masih harus diberikan edukasi. Peningkatan kondisi masyarakat cukup efektif, karena program BKB memberikan makanan tambahan untuk balita, namun perlu upaya

untuk meningkatkan pola asuh orang tua.

SARAN

1. Dapat meningkatkan kualitas penyuluhan dan kegiatan dengan metode interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok dan praktik. Masyarakat harus proaktif bertanya ketika sosialisasi pada kegiatan BKB. Sehingga tahu pentingnya pemahaman terkait tumbuh kembang anak.
2. Dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam program BKB. Orang tua dapat lebih aktif hadir dalam mengikuti kegiatan BKB dan memberikan umpan balik kepada kader BKB.
3. Dapat meningkatkan dukungan dari desa dalam program BKB. Pemerintah desa dapat memberikan dukungan dana dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan efektivitas program BKB.
4. Dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya program BKB. Kader BKB dapat memberikan penyuluhan yang lebih interaktif dan menarik.
5. Dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti alat permainan anak dan alat tulis. Pemerintah desa dapat membantu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan oleh program BKB.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, D., et Al. 2018. *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Ananda, R., dan Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Edisi pertama, Medan: Perdana Publishing.

Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan*.

Arif, Muhammad., et al. 2024. *Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Efektivitas program Bina Keluarga Balita di desa pondok babaris Kecamatan Sungai pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*.

BKKBN (2023). *Kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB)*. Jakarta. <https://share.google/vINhHHYryrYn8Vnex>. Diakses pada 18 Oktober 2025.

BKKBN (2024). *Pembinaan Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita)*. Jakarta. <https://share.google/IayU9M4KGVpRQzQG>. Diakses pada 18 Oktober 2025.

Fadhilah, H. (2024). *"Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat."*

Norlatifah, A., dan Budi Setiawan (2021). *Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Publik Tabalong penelitian. "Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong."*

Syahri, P., et al. 2025. *Kinerja Dosen (Perspektif Kepemimpinan, Komunikasi, dan Efektivitas Tim)*. Medan: umsu press.